

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya. Penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek dan menguji serta menjelaskan tentang pengaruh jual beli tebasan dan penetapan harga terhadap pengambilan keputusan panen ikan Bandeng.¹ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent*) yaitu jual beli tebasan dan penetapan harga, kemudian satu variabel terikat (*dependent*) yaitu pengambilan keputusan panen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani tambak yang ada di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak berjumlah 166 orang. Mengingat jumlah populasi

¹ Noor Juliansyah, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta, 2014, hlm. 38.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 115

cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (*pengambilan sampel*) sebagai representasi populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian terkecil dari anggota populasi yang dipilih berdasarkan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah bagaimana teknik sampel diambil dan berapa banyak anggota populasi yang akan dijadikan sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel semacam ini sering disebut dengan *teknik sampling*. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *teknik pengambilan sampel nonprobabilitas*. *Teknik pengambilan sampel nonprobabilitas* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Adapun jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin.⁴

Rumus ukuran sampel yang diperlukan:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Dengan menggunakan tingkat error (e) sebesar 10 % maka diperoleh jumlah sampel sebanyak:

$$n = \frac{166}{1+(166 \times 0.1^2)} = \frac{166}{1+1,66} = \frac{166}{2,66} = 62,4$$

Jadi dari jumlah populasi 166 diperoleh sampel sebesar 62,4 dari hasil perhitungan yang dibulatkan menjadi 62 responden.

³ Tanjung Hendri Dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Gramata Publishing Anggota Ikapi, Bekasi, 2013, hlm. 113.

⁴ Umar Husein, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 141.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer atau data-data adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar kuesioner (*instrument*) tersebut adalah para petani tambak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi usaha perikanan dibidang pembesaran ikan Bandeng dan literatur dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kegiatan menguji hipotesis yaitu dengan menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Secara teoritis variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91.

⁶ *Ibid*, hlm. 91.

⁷ Noor Juliansyah, *Op. Cit.*, hlm. 47-48.

2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah jual beli tebasan (X_1) dan penetapan harga (X_2). Sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan panen (*dependent variabel*) (Y). Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dituangkan dalam sebuah koefisien, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakannya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada indikator dari suatu konsep/variabel. Indikator dapat berupa: aspek atau sifat/karakteristik. Dengan demikian definisi operasional tidak boleh mempunyai makna yang berbeda dengan definisi konseptual. Definisi operasional bukan berarti definisi/pengertian/makna seperti yang terlihat pada teori di buku teks, namun lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran/indikator dari suatu variabel dan ukuran/indikator tersebut tidak abstrak namun mudah diukur.⁹

⁸ Sugiono, *Op. Cit.*, hal 60-61

⁹ Noor Juliansyah, *Op. Cit.*, hlm. 97

Tabel 3.1

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Jual beli tebasan	Jual beli yang dilakukan dengan cara mengambil barang yang diperjualbelikan secara global tanpa terkecuali. ¹⁰	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk memenuhi kebutuhan pokok. ➤ Sifat kerakusan manusia. ➤ Minimnya pengetahuan agama. ➤ Faktor budaya. ➤ Refrensi kelompok. ➤ Faktor situasional.¹¹ 	➤ Skala <i>Likert</i>
Penetapan harga	Keputusan mengenai harga-harga yang akan diikuti dalam jangka waktu tertentu. ¹²	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperkirakan beberapa besarnya harga yang diharapkan. ➤ Memperkirakan penjualan dengan harga yang beredar. 	Skala <i>Likert</i>

¹⁰ Al-Anshor Yahya Zakaria, *Fathul Wahab*, Darul Ilmi, Surabaya, 1994, hlm 157.

¹¹ Mohammad Budiyo, *Faktor-Faktor Yang Mendorong Penimbunan Bahan Bakar Minyak Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Kampung Kotagajah Timur Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Tahun 2014*, STAIN, 2015, hlm.17-19

¹² Buchori Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm 120

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Produk yang serupa. ➤ Produk pengganti. ➤ Produk yang tidak serupa tetapi mencari konsumen yang sama. ➤ Kualitas produk. ➤ Saluran distribusi. ➤ Promosi.¹³ 	
Pengambilan keputusan panen	Suatu proses untuk memilih salah satu cara atau arah tindakan dari berbagai alternatif yang ada dalam pengambilan hasil budidaya dengan tujuan memperoleh hasil yang diinginkan. ¹⁴	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan ➤ Identifikasi alternatif ➤ Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya ➤ Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai¹⁵ 	Skala <i>Likert</i>

¹³ Sunyoto Danang, *Perilaku Konsumen*, CAPS, Yogyakarta, 2013, hlm 172

¹⁴ Firdaus Muhammad, *Manajemen Agribisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm 132.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh dari:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks atau suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindra, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Tetapi mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada usaha pembesaran ikan Bandeng di desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sebagai respon atas daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon petani tambak mengenai pengaruh jual beli secara tebasan dan penetapan harga terhadap pengambilan keputusan panen pada usaha pembesaran ikan Bandeng yang ada di desa Tambakbulusan, Karangtengah, Demak.

Data tersebut digunakan untuk olah data peneliti sebagai instrument data mentah yang kemudian diolah melalui SPSS. Kuisisioner disusun dengan menggunakan skala likert. Sedangkan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

¹⁵ Syamsi Ibnu, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm 57

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 203

¹⁷ Noor Juliansyah, *Op. Cit.*, hlm. 139

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sejumlah fakta besar dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama dari data yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.¹⁸ Metode ini digunakan agar peneliti mendapatkan informasi tentang gambaran jual beli secara tebasan dan penetapan harga ikan Bandeng yang mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan panen pada usaha pembesaran ikan Bandeng.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* ($df = n - k$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan alpha 0,05. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut dikatakan valid.¹⁹ Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut dikatakan tidak valid.

¹⁸Noor Juliansyah, *Op. Cit.*, hlm. 141.

¹⁹Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2016, hal 52-53.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).²⁰

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.²¹ Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.²²

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

²⁰*Ibid*, hal 48-49.

²¹*Ibid*, hal 103

²²*Ibid*, hlm 134

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.²³

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

²³*Ibid*, hlm 107

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No desicision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁴
- b. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.²⁵

²⁴Ghazali Imam, *Op., Cit.*, hlm. 74.

²⁵Noor Juliansyah, *Op. Cit.*, hlm. 163.

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel jual beli secara tebasan dan penetapan harga terhadap pengambilan keputusan panen pada usaha pembesaran ikan Bandeng di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:²⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Keputusan panen petani tambak

a : Konstanta

X₁ : Jual beli tebasan

X₂ : Penetapan harga

b₁ : Koefisien regresi variabel jual beli tebasan

b₂ : Koefisien regresi variabel penetapan harga

e : Pengganggu (*error*)

2. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 277-278.

semua informasi yang dibetulkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.²⁷

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk menguji hipotesis dalam satu sampel, apakah satu nilai yang merupakan hipotesis yang kita ajukan berbeda secara nyata dengan nilai rata-rata dalam sebuah sampel. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai terhitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.²⁸

4. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.²⁹ Uji F digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

²⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 229-233.

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 197.

²⁹Ghozali Imam, *Op.Cit*, hlm., 96.